**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017)**

**Laurensius Yulius Palu**

Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : laurensiusenald@gmail.com

**Abstrak**

Persaingan dunia bisnis saat ini sangat ketat sehingga perlu adanya penerapan *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan sebagai indikator kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi Kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap ROA sebagai pengukur kinerja perusahaan. Variabel *Good Corporate Governance* yaitu dewan dieksi, dewan komisaris dan komite audit. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling terhadap perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, sebanyak 11 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**Kata Kunci : Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kinerja Perusahaan (ROA)**

**Abstract**

*Competition in the business world today is very tight so it is necessary to implement Good Corporate Governance. Implementation of Good Corporate Governance can improve company performance. The main goal of each company is to maximize company value as an indicator of shareholder prosperity. Therefore, it is important for companies to examine what factors influence company performance. The purpose of this study is to examine the effect of corporate governance on ROA as a measure of company performance.variable Good Corporate Governance, namely the board of directors, board of commissioners and audit committee. Sample selection was done by purposive sampling method oncompanies Food and Beverages listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017, as many as 11 companies were used as samples. Data analysis using multiple linear regression. The results of this study indicate that the board of directors influences the company's performance, the board of commissioners influences the company's performance, the audit committee influences the company's performance, the board of directors, the board of commissioners, and the audit committee influence the company's performance.*

***Keywords: Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, Company Performance (ROA)***

1. **PENDAHULUAN**

IICG ( *The Indonesian Institute for Corporate Governance*) mendefinisikan konsep *Good Corporate Governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Lebih lanjut IICG mendefinisikan pengertian mengenai *Corporate Governance* yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung kesimpulan bahwa *Corporate Governance* merupakan serangkaian mekanisme, yang mana mekanisme tersebut terdiri dari struktur, *system* dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Fungsi dan sistem *Good Corporate Governance* yang baik akan membantu perusahaan untuk menarik investasi, mengumpulkan dana, memperkuat fondasi bagi kinerja perusahaan, dan melindungi kerentanan perusahaan terhadap kesulitan keuangan di masa depan. Struktur *Good Corporate Governance* yang terkait dengan struktur kepemilikan, seperti proporsi kepemilikan internal dan eksternal. Hal ini juga terkait dengan komposisi dewan direksi, sebagai proporsi direktur non-eksekutif, ukuran dewan, dan keterampilan dewan. Selain itu, berkaitan dengan mekanisme *Good Corporate Governance* dewan independen dan juga kemungkinan pemisahan tanggung jawab dengan *Chief Executive Officer (CEO).* Krisis di Asia Timur ini menjadi indikator utama bahwa praktik-praktik *Good* *Corporate* *Governance* di Asia perlu ditingkatkan. Sejak itu, baik badan-badan nasional dan internasional telah merumuskan dan menerbitkan peraturan-peraturan dan panduan praktik *Good Corporate Governance* sebagai usaha untuk meningkatkan praktik-praktik *Corporate Governance* di negaranya.

Pemilihan sampel *Food and Baverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan *Food and Baverages* paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak produk pada perusahaan *Food and Baverages* tetap dibutuhkan. Dalam keadaan krisis konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan barang sekunder, selain itu bahan baku yang digunakan untuk membuat produk pada perusahaan *Food and Baverages* mudah untuk diperoleh. Sampel ini diukur menggunakan rasio *Return On Assets*(ROA) dikarenakan ROA ini mempunyai arti yang sangat penting yaitu merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*). Analisis rasio ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dewan Direksi berpengaruh Positif terhadap Kinerja Perusahaan ?
2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh Positif terhadap Kinerja Perusahaan ?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh Positif terhadap Kinerja Perusahaan ?
4. Apakah Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh Positif terhadap Kinerja Perusahaan ?
5. **KAJIAN PUSTAKA**

**Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami *Good Corporate Governance*. Berbagai pemikiran mengenai *Corporate Governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Wolfensohn, 1999).

Pada awalnya, teori keagenan berkaitan dengan masalah kepemilikan perusahaan melalui pembelian saham. Pemilik saham menyerahan pengelolaan perusahaan kepada manajemen yang lebih mengetahui dan ahli dalam menjalankan bisnis perusahaan. Seorang manajer akan lebih mengetahui keadaan perusahaannya dibandingkan dengan pemilik. Manajer wajib untuk memberikan informasi kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di perusahaan. Konflik antara manajer dengan pemilik tersebut menimbulkan biaya keagenan (*agency* *cost*).

Tujuan utama dengan adanya teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang mengalami ketidakpastian. Teori agen juga berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang disebabkan karena pihak-pihak yang menjalin kerja sama dalam suatu perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda, dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola suatu perusahaan (Hardikasari, 2011).

***Good Corporate Governance***

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2004) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan serta berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan *stakeholders* lainnya berlandaskan peraturan perundang – undangan dan norma yang berlaku.

*Forum for Corpotate Governance in Indonesia* (FCGI) didefinisikan sebagai perangkat peraturan yang mengatur antara pemegang saham, pengelola saham, kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian di atas adalah *Good Corporate Governance* merupakan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk memberikan nilai tambah kepada perusahaan secara terus menerus dalam jangka panjang bagi *shareholders* dengan tetap memperhatikan *stakeholders* berlandaskan etika di dalam perusahaan dan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

**Prinsip** ***Good Corporate Governance***

Menurut *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), prinsip *Good Corporate Governance* terdiri dari:

1. Transparansi (*Transparancy*)

Dalam menjalankan bisnis perusahaan harus mengungkapkan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholders*. Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan.

1. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

1. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga usahanya dapat terpelihara secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

1. Independensi (*Independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

1. Kewajaran (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas perlakuan yang setara (*equal treatment*) dan asas manfaat yang wajar.

**Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas (PT). KNKG (2006) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan member masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksankan *Good Corporate Governance.*

Rumus menghitung dewan komisaris

DK = ∑ Dewan Komisaris Perusahaan

**Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah dewan yang bertugas mengawasi perusahaan dan memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dewan direksi pada perusahaan bertindak sebagai agen dalam perusahaan. Dewan direksi menjalankan kegiatan operasional perusahaan berdasarkan atas kewenangan yang diterima dari pemilik perusahaan.

Rumus menghitung dewan direksi

DD = ∑ Dewan Direksi Perusahaan

**Komite Audit**

Tunggal (2008:136), menjelaskan definisi Komite Audit sebagai berikut,

Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang di bentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.

Sedangkan berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM – LK No: Kep – 643/BL/2012 pengertian dari komite audit adalah

Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit sedikitnya terdiri dari tiga orang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik dan diketuai oleh komisaris independen.

Rumus menghitung komite audit

KA = ∑ Komite Audit Perusahaan

**Kinerja Perusahaan**

Kinerja Perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Nur’aeni, 2010). Kinerja juga merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dayanya.

*Performance* atau kinerja merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diukur berdasarkan suatu perbandingan dengan berbagai standar. Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar (Protalo, 2007).

***Return On Assets (ROA)***

*Return on Assets* ini menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan dengan laba yang lebih besar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

**HIPOTESIS PENELITIAN**

Dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi. Peningkatan dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* denghan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumberdaya (Pearce dan Zahra,1992). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Hapsoro (2008) dan Maryamah dan juga Amilin (2011) yang menyebutkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas bahwa ukuran dewan direksi sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Dengan adanya perbedaan temuan dari para peneliti dalam penelitiaan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1 : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance.* Anggota dewan komisaris yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu juga dapat memberikan nasihat yang bernilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan (Fama dan Jensen, 1983) dalam Darwis, (2009).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H2 : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Puradiredja (2006:4) mendefinisikan Komite Audit sebagai suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Sulistyo (2017) menyatakan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan menunjukan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H4 : Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

1. **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga melalui media perantara dengan berbagai sumber yang tersedia. Data tersebut diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta data yang diambil dari *website* perusahaan terkait. Objek penelitian dilakukan terhadap perusahaan *Food* and *real Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu.

Kriteria – kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut (Hardiyanti, 2019) :

1. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama 2014-2017.
3. Perusahaan mempunyai laporan keuangan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.
4. Perusahaan menyediakan informasi lengkap tentang dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, artikel dan buku literatur lainnya yang mendukung proses penelitian. Sedangkan metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan mencari data mengenai informasi yang berhubungan dengan penelitian.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian mengenai variabel-variabel penelitian yaiti Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite audit.

**Table 1**

**Hasil Analisis Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | | |
| Keterangan | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Dewan Direksi | 44 | 2 | 10 | 4.75 | 2.036 |
| Dewan Komisaris | 44 | 2 | 8 | 4.16 | 1.855 |
| Komite Audit | 44 | 3 | 4 | 3.09 | .291 |
| ROA | 44 | -9.71 | 33.00 | 8.6073 | 8.88952 |
| Valid N (listwise) | 44 |  |  |  |  |

*Sumber : Data Sekunder diolah 2019*

Berdasarkan tabel 1 diatas, Variabel Dewan Direksi memperoleh skor tertinggi adalah 10, sedangkan skor terendahnya adalah 2, rata-rata (*mean*) adalah 4.75 dan standar deviasinya adalah 2.036. Untuk variabel Dewan Komisaris memperoleh skor tertinggi 8 sedangkan skor terendahnya adalah 2, rata-rata (mean) adalah 4.16 dan standar deviasinya adalah 1.855. Dan untuk Komite Audit memperoleh skor tertinggi 4 sedangkan skor terendahnya 3, rata-rata (mean) adalah 3.09 dan standar deviasinya adalah 0.291.

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. Uji Normalitas Data

**Tabel 2**

**Hasil Uji Normalitas Data**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 44 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 6.98057074 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .062 |
| Positive | .053 |
| Negative | -.062 |
| Test Statistic | | .062 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |

*Sumber: Data sekunder diolah 2019*

Berdasarkan Tabel 2 hasil dari uji statistik *Kolmogorov Smirnov* menunjukan bahwa variabel independen dan dependen dalam penelitian memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* *kolmogorov-smirnov* dari variabel penelitian ini lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.20.

1. Uji Multikolinearitas

**Table 3**

**Hasil uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 51.320 | 13.290 |  | 3.861 | .000 |  |  |
| Dewan Direksi | -2.415 | .673 | -.553 | -3.589 | .001 | .649 | 1.541 |
| Dewan Komisaris | 3.171 | .726 | .662 | 4.370 | .000 | .673 | 1.486 |
| Komite Audit | -14.375 | 4.114 | -.470 | -3.495 | .001 | .851 | 1.175 |

*Sumber: Data sekunder diolah 2019*

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance*diatas dari 0.10 dan nilai *VIF*kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi masalah Multikolinearitas pada masing-masing variabel independen.

1. Uji Autokorelasi

**Tabel 4**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model **Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .619a | .383 | .337 | 7.23761 | 1.987 |

*Sumber: Data sekunder diolah 2019*

Berdasarkan dari tabel 4 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Durbin*-*Watson*sebesar 1.987. Nilai *Durbin*-*Watson*tersebut berada diantara du dengan 4-du yaitu 1,6647<1,987<2,3353. Dimana nilai du diperoleh dari tabel Darwin-Watson dengan 3 variabel, nilai signifikan 0,05 dan N 44. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi antara masing-masing variabel bebas.

1. **Analisis Regresi**

**Tabel 5**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 51.320 | 13.290 |  | 3.861 | .000 |
| Dewan Direksi (X1) | -2.415 | .673 | -.553 | -3.589 | .001 |
| Dewan Komisaris (X2) | 3.171 | .726 | .662 | 4.370 | .000 |
| Komite Audit (X3) | -14.375 | 4.114 | -.470 | -3.495 | .001 |

*Sumber : Data sekunder diolah 2019*

Dari hasil pengujian dapat dibuat persamaan Regresi berganda sebagai berikut :

Y= a + b1X1 + b2X2 +b3X3

Y = 51,320 – 2,415 + 3,171 – 14,375

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 51.320 | 13.290 |  | 3.861 | .000 |
| Dewan Direksi | -2.415 | .673 | -.553 | -3.589 | .001 |
| Dewan Komisaris | 3.171 | .726 | .662 | 4.370 | .000 |
| Komite Audit | -14.375 | 4.114 | -.470 | -3.495 | .001 |

1. **Pengujian Hipotesis**
2. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

**Tabel 6**

**Hasil Uji t**

*Sumber : Data sekunder diolah 2019*

1. Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai t dihitung pada variabel Dewan direksi adalah -3,589 dengan signifikan 0,001, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,001<0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

1. Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

Nilai t dihitung pada variabel Dewan Komisaris adalah 4,370 dengan signifikansi 0,000 maka koefisien regresi tersebut signifikan karena 0,000<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

1. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

Nilai t dihitung pada variabel Komite Audit adalah -3,495 dengan signifikansi 0,001 maka koefisien regresi tersebut signifikan karena 0,001<0,05 sehingga dapat disimpulkan Komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

1. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

**Tabel 7**

**Hasil Uji F**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1302.697 | 3 | 434.232 | 8.290 | .000b |
| Residual | 2095.320 | 40 | 52.383 |  |  |
| Total | 3398.017 | 43 |  |  |  |

*Sumber : Data sekunder diolah 2019*

Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Nilai F dihitung adalah 8,290 dengan signifikansi 0,000< 0,05 sehingga Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite audit secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
2. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
3. Komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
4. Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

**Saran**

Beberapa saran yang dikemukakan dengan adanya keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen dalam organ *Good Corporate Governace* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, rapat umum pemegang saham dan sekretaris perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian seperti memperpanjang rentang periode pengamatan.
4. Penelitian selanjutnya, dapat mengganti variabel penelitian dengan variabel lain atau dapat menambah variabel yang lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alijoyo, Antonius dan Subartono Zaini. 2004. *Komisaris Independen*: *Penggerak Praktik GCG di Perusahaan.* Jakarta: PT. Indeks.

Arifin. 2005. Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip *Good* *Corporate* *Governance* pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan). *Sidang Senat Guru Besar*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Amanti, L. 2009. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate* *Sosial* *Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi,* Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

Aldridge, John E dan Siswanto Sutojo. 2008. *Good Corporate Governance.* Jakarta. PT. Damar Mulya Pustaka.

BAPEPAM LK. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-643/BL/2012 (Peraturan Nomor IX.I.5) tentang *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kinerja Komite Audit*.

BambangIrawan, Achmad Yasin, 2015. *Pengaruh Good Corporate Goveernance Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (studi kasus perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013).* Skripsi S1(tidak dipublikasikan), UMBY, Yogyakarta.

Brigham, E.F.dan Gapenski, LouisC. 1996. *Intermadiate finance management* (5th ed.). Harbor Drive: *The Dryden Press.*

Darwis, Herman, 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(3), 418-430

Darmawati, Deni dkk. 2004. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. Symposium *Nasional Akuntansi VII,* Denpasar, 2-3 Desember 2004*.*

Emirzon, Joni. 2007. *Prinsip – prinsip Good Corporate Governance Paradigma Baru dalam Praktik Bisnis Indonesia*. Yogyakarta: Genta Press.

FCGI. 2003. *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Jilid II*. Jakarta: FCGI.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi ke 6).* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanas, Azwar, 2009. *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Good Corporate Governance.* S1 (dipublikaskan), Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2004. *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Jakarta.

Leora. F. Klapper & I. Love. (2002). Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Market. *World Bank Working Paper*.

Laila, Noor. 2011. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi,* Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.

Monks, R. A. G., & Minow, N. 2003. *Corporate Governance*. New Jersey: Blackwell.

Nofitasari, N., Kertahadi dan Yaningwati. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis,* 25 (1), 1 – 7.

Ningtyas, L. N., Suhadak dan Nuzula, N. F. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis,* 17 (1), 1 – 9.

Salkon, I., F. 2015. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Skripsi,* Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Widyatama.

Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi VI,* Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003.

Sukamulja, Sukmawati. 2004. Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi VII,* Juni 2004.

Sutedi, A.2011. *Good Corporate Governance.* Jakarta. Sinar Grafika.

Tjager, I.N., A. Alijoyo H.R. Djemat, dan B. Sembodo. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan kesempatan bagi komunitas bisnis Indonesia*. Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI).

Tunggal, A. W. 2008. *Komite Audit*. Jakarta : Harvindo.

Undang – undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang *Perseroan Terbatas.*

Wibisono, Haris. 2004. Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja di Seputar SEO. *Tesis*. Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.

Wolfensohn, J. 1999. *Corporate Governance*. Financial Times.

Wardhani, Amania Putrid an Raharja, Surya. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report LAG. *Diponegoro Journal Of Accaunting*. Vol 2. No.3

Wijayanti, Elvire DR. 2011. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Jember.